

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota mengenai Abortus Provokatus Kriminalis

Rizka Amelia¹, Abdul Gafar Parinduri², Mistar Ritonga³, Ery Suhaymi⁴

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: abdulghafar@umsu.ac.id

Abstrak: Terdapat sekitar 42 juta perempuan di dunia melakukan aborsi tiap tahunnya karena kehamilan yang tidak diinginkan. Tindakan aborsi di Indonesia cukup besar yaitu mencapai 2,5 juta kejadian tiap tahunnya. Biasanya, aborsi dilakukan secara terselubung dan menggunakan cara yang tidak aman. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada jenis abortus provokatus kriminalis karena abortus jenis ini banyak dijumpai di kehidupan. Abortus provokatus terbagi atas dua yaitu abortus terapeutik yang dilakukan dengan tindakan medis dan abortus provokatus kriminalis yang dilakukan tanpa alasan medis. Di Indonesia, abortus provokatus kriminalis dikategorikan sebagai tindak pidana yang masih banyak dilakukan. Angka kematian ibu meningkat karena tingginya kejadian abortus provokatus kriminalis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota mengenai abortus provokatus kriminalis. Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Mesjid Medan Kota berjumlah 100 orang.. Hasil penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan sedang mengenai abortus provokatus kriminalis sebanyak 38 orang (38%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (24%), usia 21 - 30 tahun (18%), dan mayoritas tingkat pendidikan yaitu SMA sederajat (24%). Didapatkan hasil tingkat sikap baik mengenai abortus provokatus kriminalis sebanyak 90 orang (90%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (50%), usia 36- 40 (20%), dan mayoritas tingkat pendidikan yaitu SMA sederajat (59%).

Kata kunci : Aborsi, Abortus provokatus kriminalis, Masyarakat

PENDAHULUAN

Terdapat sekitar 42 juta perempuan di dunia melakukan aborsi tiap tahunnya karena kehamilan yang tidak diinginkan.¹ Tindakan aborsi di Indonesia cukup besar yaitu mencapai 2,5 juta kejadian tiap tahunnya. Biasanya, aborsi dilakukan secara terselubung dan menggunakan cara yang tidak aman.²

Berdasarkan survei Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, pada usia 20-24 tahun paling banyak dilakukan perilaku seks pranikah.³ Pada tahun 2013, menurut Riset Kesehatan Dasar persentase remaja dengan usia 15-19 tahun yang sudah pernah hamil mencapai 1,97%.⁴ Aborsi yaitu penghentian atau pengguguran pada kehamilan sebelum janin dapat bertahan hidup di luar rahim atau sebelum usia janin 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram.⁵ Aborsi terbagi menjadi 2 jenis yaitu abortus spontan yang biasanya disebut keguguran dan abortus provokatus yang biasa disebut aborsi.⁶

Pada tahun 2010-2014, diperkirakan pada negara berkembang dapat terjadi 36 kasus aborsi di setiap tahunnya dan biasanya terjadi pada usia 15-44 tahun, sedangkan berkisar 27 kasus aborsi yang terdapat di negara berkembang.⁷

Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai *Abortus Provokatus* terhadap siswa SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu pada tahun 2016. Hasil penelitian didapatkan bahwa hanya beberapa dari siswa

tersebut yang pernah mendengar istilah aborsi dari televisi maupun internet. Sedangkan gambaran sikap siswa memilih untuk tidak setuju terhadap hamil di luar nikah dan melakukan tindakan aborsi. Sementara perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan pacarnya yaitu mengobrol, pegangan tangan, nonton bioskop, jalan-jalan, serta melakukan komunikasi via ponsel.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus pada jenis abortus provokatus kriminalis karena abortus jenis ini banyak dijumpai di kehidupan. Di Indonesia, abortus provokatus kriminalis dikategorikan sebagai tindak pidana yang masih banyak dilakukan. Angka kematian ibu meningkat karena tingginya kejadian abortus provokatus kriminalis.⁹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota mengenai *abortus provokatus kriminalis*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional* dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu semua sampel yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan ke dalam penelitian.

Kriteria Inklusi :

1. Masyarakat yang berusia 15 – 45 tahun

2. Masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota yang hadir dan bersedia menjadi peserta penelitian

Kriteria Eksklusi :

1. Masyarakat yang buta huruf, tuli, dan bisu
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan
3. Mahasiswa kedokteran atau kesehatan

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah responden yaitu 100 responden. Data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada masyarakat di Kelurahan Masjid Medan Kota.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis*

Pengetahuan	f	%
Kurang	29	29%
Sedang	38	38%
Baik	33	33%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 38 (38%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengetahuan	Jenis Kelamin	f	%
Kurang	Laki-laki	16	16
	Perempuan	13	13
Sedang	Laki-laki	14	14
	Perempuan	24	24
Baik	Laki-laki	15	15
	Perempuan	18	18
Total	Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (16%), sedangkan tingkat pengetahuan sedang dan baik mayoritas berjenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 24 responden (24%), dan 18 responden (18%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis* Berdasarkan Usia

Pengetahuan	Usia	f	%
Kurang	15 – 20	6	6
	21 – 25	3	3
	26 – 30	5	5
	31 – 35	2	2
	36 – 40	11	11
	41 – 45	2	2
Sedang	15 – 20	3	3
	21 – 25	9	9
	26 – 30	9	9
	31 – 35	8	8
	36 – 40	6	6
	41 – 45	3	3
Baik	15 – 20	7	7
	21 – 25	7	7
	26 – 30	5	5
	31 – 35	5	5
	36 – 40	7	7
	41 – 45	2	2
Total		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang mayoritas berusia 36 – 40 tahun sebanyak 11 responden (11%), tingkat pengetahuan sedang mayoritas berusia 21 – 30 tahun sebanyak 18 responden (18%), dan tingkat pengetahuan baik mayoritas berusia 15 – 25 dan 36 – 40 tahun sebanyak 21 responden (21%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis* Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengetahuan	Tingkat Pendidikan	f	%
Kurang	SD	1	1
	SMP	5	5
	SMA	22	22
	S1	1	1
	S2	0	0
Sedang	SD	0	0
	SMP	2	2
	SMA	24	24
	S1	11	11
	S2	1	1
Baik	SD	0	0
	SMP	3	3
	SMA	19	19
	S1	11	11
	S2	0	0
Total		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 responden (22%), tingkat pengetahuan sedang mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 responden (24%), dan tingkat pengetahuan baik mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 responden (19%).

Tabel 5 . Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis*

Sikap	f	%
Kurang	4	4%
Sedang	6	6%
Baik	90	90%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap baik sebanyak 90 (90%).

Tabel 6 . Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Mengenai *Abortus Provokatus Kriminalis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Sikap	Jenis Kelamin	f	%
Kurang	Laki-laki	2	2
	Perempuan	2	2
Sedang	Laki-laki	3	3
	Perempuan	3	3
Baik	Laki-laki	40	40
	Perempuan	50	50
Total	Total	100	100
Sikap	Usia	f	%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap kurang berjumlah sama laki-laki maupun perempuan yaitu 2 responden (2%), tingkat sikap sedang berjumlah sama laki-laki maupun perempuan yaitu 3 responden (3%), dan tingkat sikap baik mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (50%).

Tabel 7 . Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Mengenai Abortus Provokatus Kriminialis Berdasarkan Usia

Sikap	Usia	f	%
Kurang	15 – 20	0	0
	21 – 25	2	2
	26 – 30	1	1
	31 – 35	0	0
	36 – 40	1	1
	41 – 45	0	0
Sedang	15 – 20	0	0
	21 – 25	0	0
	26 – 30	2	2
	31 – 35	0	0
	36 – 40	3	3
	41 – 45	1	1
Baik	15 – 20	16	16
	21 – 25	17	17
	26 – 30	15	15
	31 – 35	16	16
	36 – 40	20	20
	41 – 45	6	6
Total		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap kurang mayoritas berusia 21–25 tahun sebanyak 2 responden (2%), tingkat sikap sedang mayoritas berusia 36–40 tahun sebanyak 3 responden (3%), dan tingkat sikap baik mayoritas berusia 36–40 tahun sebanyak 20 responden (20%).

Tabel 8 . Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Mengenai Abortus Provokatus Kriminialis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sikap	Tingkat Pendidikan	f	%
-------	--------------------	---	---

Kurang	SD	0	0
	SMP	1	1
	SMA	2	2
	S1	1	1
	S2	0	0
Sedang	SD	0	0
	SMP	1	1
	SMA	4	4
	S1	1	1
	S2	0	0
Baik	SD	1	1
	SMP	8	8
	SMA	59	59
	S1	21	21
	S2	1	1
Total		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap kurang mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 responden (2%), tingkat pengetahuan sedang mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 responden (4%), dan tingkat pengetahuan baik mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 59 responden (59%).

DISKUSI

Pendidikan tinggi diharapkan bisa mengetahui dan menjelaskan tentang pengetahuan aborsi kepada keluarga ataupun orang lain.⁸ Oleh sebab itu, diharapkan dengan pendidikan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan sikap orang tersebut.

Penelitian yang relatif sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya di London. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberian edukasi terkait aborsi mempengaruhi mahasiswa dalam tingkat pengetahuan, tetapi sikap mahasiswa terhadap aborsi tidak dipengaruhi.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil tingkat pengetahuan sedang mengenai abortus provokatus kriminalis sebanyak 38 orang (38%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, usia 21-30 tahun, dan mayoritas tingkat pendidikan yaitu SMA sederajat.

Didapatkan hasil tingkat sikap baik mengenai abortus provokatus kriminalis sebanyak 90 orang (90%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, usia 36-40, dan mayoritas tingkat pendidikan yaitu SMA sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Say L, Chou D, Gemmill A, Tuncalpo, Moller A, Daniels J, et al. Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis, *The Lancet Global Health*, 2014, 2(6): e323-e333.
2. Djama NT. Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Kesehatan Poltekkes Ternate*. 2017;10(1):30. doi:10.32763/juke.v10i1.15
3. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, Macro Internasional. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. p 16.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Lap Nas 2013. 2013. p 1-384.
5. Sembiring E, Petrus A. Pergaulan Bebas yang Berakhir dengan Tindakan Aborsi. *The Journal of Medical School Laporan Kasus / Case Report. J Med Sch*. 2019;52(2):84-8.
6. Cunningham FG et al. Abortion. Dalam C. F. al, William Obstetrics 24th ed. New York: McGraw-Hill Companies Inc. p 350.
7. Susheela S, Lisa R, Gilda S, Lorraine KT. Uneven Progress and Unequal Access. *Abort Worldw 2017 Uneven Prog Unequal Access is available online at, Visit <https://www.guttmacher.org/report/abortion-worldwide-2017>*. 2017:1-68
8. Fatikhah T, Santosa. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Terhadap Abortus Provokatus di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu [skripsi]. Semarang; 2016.
9. Azhari. Masalah Abortus dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2014. p 03.